

PROFESIONALISME GURU SEBUAH TUNTUTAN DALAM ERA PERUBAHAN SEBAGAI WUJUD PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nurul Aslamiyah¹

IAI An Nur Lampung¹
Assyahiddy08@gmail.com¹

Rifai Abun²

IAI An Nur Lampung²
Hajirifai0917@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penting pendidikan adalah untuk memberikan siswa keterampilan yang mereka perlukan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri, baik sekarang maupun di masa depan. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Kajian ini memberikan gambaran tentang profesionalisme pendidik dalam kaitannya dengan teknologi pendidikan dengan standar moral dan agama. Hasil menunjukkan Guru memainkan peran penting dalam setiap pengaturan pendidikan. Yang dimaksud dengan "profesionalisme" adalah guru yang berpengalaman di bidangnya dan memiliki keterampilan pedagogis, pribadi, sosial, dan profesional yang diperlukan. Kualitas pendidikan hanya dapat meningkat jika guru diberi kesempatan untuk mengembangkan keahlian profesionalnya saat siswa belajar darinya di sekolah umum maupun Madrasah. Guru membutuhkan akses ke informasi dan kemauan untuk terus belajar agar dapat melayani siswa mereka dengan lebih baik melalui bakat mengajar mereka dan memperluas pengetahuan mereka melalui pembelajaran berkelanjutan. Hal ini tentunya merupakan wujud dari penguatan manajemen pendidikan terutama sekolah atau madrasah yang berbasis Islam.

Kata kunci : Globalisasi, Madrasah, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

An important goal of education is to give students the skills they need to take control of their own lives, both now and in the future. Descriptive qualitative research methodology was used for this research. This study provides an overview of the professionalism of educators in relation to educational technology with moral and religious standards. The results show Teachers play an important role in every educational setting. What is meant by "professionalism" is a teacher who is experienced in his field and has the necessary pedagogical, personal, social and professional skills. The quality of education can only improve if teachers are given the opportunity to develop their professional skills as students learn from them in public schools and Madrasahs. Teachers need access to information and a willingness to continue learning in

order to better serve their students through their teaching talents and expand their knowledge through continuous learning. This is certainly a manifestation of strengthening education management, especially Islamic-based schools or madrasas.

Keywords: Globalization, Madrasah, Education Management, Islamic Education, Teacher Professionalism

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kemakmuran jangka panjang suatu negara. Jika suatu negara berinvestasi dalam pendidikan anak-anaknya, itu akan menuai keuntungan dalam jangka panjang. Tidak semua orang bisa menjadi tenaga pendidik. Pekerjaan dalam profesi guru dilakukan oleh orang-orang dengan kemampuan yang relevan. Mereka memiliki pengetahuan tentang setiap aspek menjadi pendidik yang kompeten dan diakui, dari yang paling dasar hingga yang paling canggih. Hasil usaha pendidikan suatu peradaban dapat mempengaruhi peradaban budaya tersebut. Oleh karena itu, tingkat keadaban dalam suatu budaya dapat secara langsung dikaitkan dengan pendidikan. Selain itu, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Tujuan penting pendidikan adalah untuk memberikan siswa keterampilan yang mereka perlukan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri, baik sekarang maupun di masa depan. Lembaga pendidikan Indonesia harus membantu siswa dalam membentuk perspektif global yang mempertimbangkan bangsa mereka dalam hubungannya dengan bangsa lain dan isu-isu yang dihadapi seluruh dunia.

Pendidikan berfungsi untuk menanamkan pada generasi berikutnya rasa kebanggaan nasional dan untuk

mempersiapkan mereka untuk posisi kepemimpinan yang bermartabat. Pendidik harus fleksibel dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah jika ingin menjadikan demokrasi dan mesin pembangunan bangsa. Melalui pendidikanlah masa depan suatu bangsa dibentuk. Namun pendidikan, yang masih diperbudak oleh sistem politik saat ini, telah kehilangan semangat dan kemampuannya untuk mengarahkan perubahan nasional ke arah yang hendak dituju.

Jelas bahwa profesionalisme guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi di era globalisasi ini, ketika persaingan di segala bidang, terutama dibidang pendidikan, semakin ketat. Sertifikasi merupakan prosedur ilmiah yang menuntut tanggung jawab etis dan intelektual, dan merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini tersirat dalam UU Sisdiknas (Pasal 42), yang mengamanatkan bahwa semua guru memiliki kredensial yang relevan sesuai dengan jabatannya. Guru dan Dosen perlu disertifikasi untuk memastikan bahwa siswa mereka menerima pengajaran dari individu yang memenuhi syarat yang telah menunjukkan keahlian dalam domain ilmiah yang relevan.

Dengan munculnya globalisasi, pergeseran mendasar telah terjadi dalam sifat pendidikan di seluruh dunia sebagai kekuatan budaya dan peradaban. Manfaat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah tersebar luas. Namun, di era

globalisasi ini, banyak generasi muda dunia yang tertinggal dan menderita akibat perkembangan ini.

Peradaban kontemporer membutuhkan keseimbangan antara pendidikan iptek dan pendidikan agama, ibadah, dan akhlak karena cepatnya kemerosotan akhlak anak-anak akibat pengaruh globalisasi modern.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji apa Profesionalisme guru menghadapi globalisasi, apakah itu menghadirkan peluang atau ancaman bagi profesi guru, dan cara terbaik untuk mempersiapkannya seiring kemajuan zaman. Kemudian bagaimana Profesionalisme guru merupakan wujud penguatan manajemen pendidikan islam.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian adalah pendekatan saintifik dengan tujuan dan keluaran yang jelas. Perhatian yang lebih besar terhadap detail, kualitas, dan keterkaitan yang ditawarkan oleh penelitian deskriptif kualitatif mungkin bermanfaat baik untuk fenomena alam maupun rekayasa manusia. Kajian ini memberikan gambaran tentang profesionalisme pendidik (guru) dalam kaitannya dengan teknologi pendidikan dan standar moral dan agama.

C. PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru Menghadapi Era Perubahan

Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, pendidik dituntut

untuk melakukan lebih dari sekedar mendidik (transfer knowledge) kepada peserta didiknya. Ini menyiratkan bahwa semua pendidik dituntut untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi, namun tidak terbatas pada : memotivasi murid; menggunakan teknologi; dan menggambar pada berbagai bahan dan pendekatan. Pembelajaran yang melibatkan siswa dan mencakup semua ranah pembelajaran, seperti kognitif (berpikir), afektif (emosional), dan psikomotorik, disebut pembelajaran bermakna. Artinya, guru yang berkualitas harus menguasai semua komponen pembelajaran di samping memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap materi pelajaran (keterampilan).

Kemampuan seorang guru untuk mengajar siswa bergantung pada penguasaan kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial yang ditunjukkan oleh mereka sendiri. Pengembangan profesional guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Akibatnya, sangat penting untuk memajukan profesi guru untuk mendorong otonomi di antara para pendidik dan memberi mereka sarana untuk sepenuhnya mencapai potensi mereka dalam pelayanan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa mereka. Peningkatan kualitas guru diharapkan dengan peningkatan tenaga pengajar. Kekhawatiran telah dikemukakan tentang upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesi guru. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk mempekerjakan lebih banyak guru yang berkualitas.

Guru, sebagai pelopor dalam bidang studi mereka, harus selalu mencari pendekatan baru untuk pedagogi yang akan bermanfaat bagi murid mereka. Untuk memenuhi perannya sebagai guru, pendidik membutuhkan sejumlah informasi, keterampilan, dan perilaku tertentu yang harus diperoleh, diasah, dan ditampilkan di kelas.

Pendidik harus mampu memotivasi siswanya untuk belajar melalui aktivitas yang mereka lakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Ini berarti bahwa mereka harus membantu siswa mereka merumuskan konsep sentral yang kemudian dapat dieksplorasi secara lebih mendalam saat mereka menjalani karir akademis mereka.

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan, dan kehadiran mereka sangat penting untuk keberhasilan siswa. Guru yang memenuhi syarat yang membuat tugas mereka untuk membantu murid mereka belajar dengan sukses sangat penting untuk sistem pendidikan yang sukses. Peran pendidik adalah untuk mengatur panggung sedemikian rupa sehingga kegiatan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Peran instruktur adalah sebagai penyelenggara pembelajaran, membimbing siswa menuju cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

10 (sepuluh) keterampilan penting yang harus dimiliki setiap pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman yang kuat tentang materi,
- 2) Mengelola program pembelajaran,
- 3) Memimpin kelas,

- 4) Memanfaatkan media dan sumber belajar,
- 5) Memahami landasan pendidikan,
- 6) Memimpin interaksi belajar-mengajar,
- 7) Mengukur prestasi belajar siswa,
- 8) Mempelajari fungsi dan layanan bimbingan dan konseling,
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
- 10) Memahami dan menerapkan hasil penelitian dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan untuk menemukan solusi yang efektif terhadap tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam komunitas lokal mereka. Guru memiliki tanggung jawab kepada murid-muridnya untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi, untuk terus meningkatkan dan memperluas basis pengetahuan mereka (baik secara resmi maupun tidak resmi), untuk mengembangkan keahlian dan pelayanan mereka, dan untuk menjaga kehormatan karena profesinya.

Pendidik memiliki fungsi utama:

- 1) Korektor, atau menentukan apa yang merupakan nilai kelulusan atau kegagalan dalam pengaturan kelas;
- 2) Inspirator, atau lebih khusus lagi, memberikan motivasi yang dibutuhkan siswa untuk melanjutkan pendidikannya.
- 3) Informatory, dengan memberi tahu orang-orang tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang;

- 4) Organisator, yaitu orang yang mengawal penyelenggaraan pendidikan;
- 5) Katalisator yang dapat memacu siswa untuk berpartisipasi secara antusias di kelas;
- 6) Ilustrator, konsep belajar mengajar adalah seniman;
- 7) Fasilitator, Orang menyediakan sumber daya untuk membantu pendidikan;
- 8) Teladan yang dapat mengarahkan murid ke jalan yang benar;
- 9) Presenter yang memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang mereka liput.
- 10) Kemampuan untuk mengatur kelas secara dinamis;
- 11) Mediator, atau guru yang berpengalaman dalam cara media pendidikan dapat membantu siswa;
- 12) supervisor, atau guru yang dapat memberikan bimbingan di bidang-bidang seperti pengembangan dan penilaian; dan
- 13) Evaluator. Guru harus mampu mengevaluasi siswa mereka.

Untuk maju, pengembangan profesional bagi pendidik harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus yang ada di lapangan. Karena model pengembangan profesi guru yang dilaksanakan sebenarnya tidak sesuai dengan kebutuhan guru, menurut berbagai laporan lapangan, terdapat sejumlah tantangan dalam penerapannya. Guru perlu memiliki informasi yang baik dan self-driven sehingga mereka dapat melayani murid mereka dengan lebih baik dengan mengasah kemampuan mengajar mereka sendiri dan memperluas pengetahuan mereka. Oleh karena itu,

untuk dapat berkembang mengikuti dinamika kehidupan, tujuan pembelajaran, khususnya yang terdapat di lembaga pendidikan, seringkali membutuhkan inovasi. Kebutuhan untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran merupakan inti dari upaya peningkatan kualitas guru. Ada cara tambahan untuk meningkatkan profesionalisme guru di luar inovasi pembelajaran, seperti PKG (Pusat Kegiatan Guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), yang membantu pendidik menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi di kelas.

Untuk memahami sepenuhnya apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang "inovasi" dalam pendidikan, ada baiknya untuk memiliki pemahaman dasar tentang istilah "penemuan", yang dalam bahasa Indonesia mengacu pada hal yang sama, penemuan sesuatu yang baru, baik atau tidak item tersebut telah ada untuk sementara waktu dan tidak diketahui, atau apakah mereka benar-benar baru atau tidak, tidak ada lagi makna yang melekat pada makna lama.

Ide, proses, atau produk inovatif adalah ide yang memiliki potensi untuk diadopsi oleh khalayak luas karena dianggap unik. Istilah "inovasi" sering digunakan untuk menggambarkan hasil atau upaya rekayasa yang berusaha memasukkan cita-cita dan konteks ilmiah baru ke dalam produk atau proses yang ada. Ide orisinal yang belum pernah dibahas atau ditulis sebelumnya adalah definisi lain dari inovasi.

Sebagai suatu sistem yang kompleks, efektivitas pembelajaran dapat dievaluasi dari dua perspektif: hasil akhir dan proses pembelajaran itu sendiri. Prestasi siswa

dalam hal hasil yang dicapai dengan mengabaikan proses pembelajaran memberikan bukti keberhasilan mereka sebagai pembelajar. Salah satu definisi belajar adalah tindakan membantu orang lain memperoleh pengetahuan. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, pembelajaran inovatif digambarkan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan ide-ide atau metodologi baru untuk mengambil tahapan dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan menciptakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan murid-muridnya, seorang pendidik yang inovatif harus bersemangat untuk bereksperimen dengan pendekatan baru dalam mengajar. Guru perlu mengambil peran reformis yang dapat mempersempit kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Untuk membawa praktik pengajaran mereka sejalan dengan standar pendidikan saat ini, pendidik harus terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan.

Paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovatif mengembalikan siswa ke tempat yang semestinya dalam proses pembelajaran sebagai manusia yang sepenuhnya matang dengan potensi tak terbatas untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Lingkungan belajar terbaik adalah di mana guru dan siswa dapat dengan bebas bertukar ide dalam batas-batas yang realistis. Karena hubungan saling percaya yang mereka bangun dengan guru mereka, anak-anak merasa lebih nyaman untuk berbicara ketika mereka mengalami kesulitan. Siswa harus memulai dan berorientasi pada apa tujuan pembelajarannya, terlepas dari metode yang digunakan untuk

mendukung mereka atau fasilitator yang akan menemani mereka belajar.

Di era digital yang terus berkembang saat ini, lebih penting dari sebelumnya untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif. Dengan kata lain, menunjukkan keahlian seseorang sebagai guru dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan kreatif untuk belajar. Guru memainkan peran penting dalam mengendalikan pembelajaran siswa karena mereka adalah orang pertama di kelas yang akrab dengan kebutuhan individu siswa. Pendidik harus sering menjadi orang yang memperkenalkan strategi pengajaran baru sebagai semacam penelitian tindakan. Guru merupakan salah satu unsur terpenting di sekolah. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab pendidik untuk secara efektif mengarahkan fokus kelas menuju hasil yang diinginkan. Guru membutuhkan kemampuan untuk memotivasi murid-muridnya.

Seorang guru harus mampu melihat gambaran besar dan memiliki otoritas untuk memberikan dampak pada kehidupan siswanya. Informasi tersebut di atas menunjukkan bahwa jika kita ingin menerapkan perubahan pendidikan, kita perlu meningkatkan tingkat profesionalisme di kalangan pendidik.

Pembelajaran inovasi dicirikan oleh fitur-fitur seperti berpusat pada siswa, berbasis masalah, berbasis proyek, dunia nyata, berbasis tindakan, reflektif, berbasis desain, berbasis penyelidikan, ditingkatkan teknologi, dan kaya media, dengan instruktur mengambil lebih dari mendukung daripada peran mengarahkan. Pembelajaran siswa dan orientasi fasilitator yang akan bekerja dengan siswa

sama-sama dibantu oleh penggunaan inovasi pembelajaran.

Memiliki inovasi pembelajaran memiliki manfaat karena dapat mendorong akumulasi pengetahuan dan pemahaman baru yang berkelanjutan, mengarahkan pembelajaran sebelumnya ke arah yang lebih produktif, dan memberikan gambaran umum kepada pihak yang berkepentingan tentang penggunaan penemuan sebagai hasil pemikiran inovatif.

Beberapa berpendapat bahwa terobosan pembelajaran tambahan memiliki keuntungan sebagai berikut, selain yang telah disebutkan: 1) menginspirasi siswa untuk belajar; 2) meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) membangkitkan minat siswa terhadap materi; 4) membangun pengetahuan dan wawasan siswa; 5) menginspirasi kreativitas siswa; dan 6) mengarahkan pengetahuan siswa yang ada ke arah yang lebih bermanfaat.

Ada berbagai keunggulan inovasi pembelajaran, antara lain: 1) membantu siswa lebih memahami teori melalui pengalaman; 2) pergeseran arah pendidikan ke arah masa depan; dan 3) peningkatan kompetensi instruktur dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Dalam belajar tentunya selalu terikat dengan otak. Metode berbasis kekuatan otak adalah strategi multidisiplin yang dibangun di atas masalah dasar. Otak manusia mampu melakukan banyak hal dalam jumlah yang sangat besar. Belajar adalah proses di mana pengajar atau siswa terlibat satu sama lain untuk menyampaikan atau menerima pengetahuan. Penerapan belajar melibatkan pegangan atau sesuatu yang

dapat menumbuhkan dirinya untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan teori-teori belajar. Untuk mencapai guru yang profesional seutuhnya dapat dilihat dari dimensi dan isi pendidikan, yaitu:

- 1) Penyediaan instruktur berbasis perguruan tinggi,
- 2) Induksi guru pemula berbasis sekolah,
- 3) Profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan
- 4) Profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani.

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan proses yang berkelanjutan. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak, baik sebagai pelaksana utama kurikulum di sekolah dan sebagai orang yang paling dipandang oleh anak-anak sebagai panutan untuk pembelajaran mereka sendiri, sehingga masuk akal bahwa lingkungan pendidikan yang sukses tergantung pada kompetensi dan kinerja guru yang bekerja di dalamnya (wawancara dengan Ibu Halimah, S.Pd Guru SD Islam Fitrah Insani Kedamaian).

Menurut temuan Nurtanto, ada sejumlah keterampilan yang bisa diasah oleh pendidik yang berkualitas selama proses belajar mengajar.

- 1) Nilai kepribadian (yang merupakan inti dari pengembangan karakter seorang guru).

Adalah tugas guru untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswanya sebagai bagian dari proses pendidikan dalam masyarakat di mana pendidikan moral sedang menurun. Guru lebih disukai oleh siswanya ketika mereka peduli tentang bagaimana mereka

berpikir dan bertindak, dan hal yang sama berlaku untuk siswa.

- 2) Membangun perangkat administrasi pendidikan yang akan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dan berkualitas tinggi bila diperlukan;
- 3) Memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk sukses di bidang studi yang berhubungan dengan:
 - (a) mengkaji sekolah sebagai lembaga sosial yang berpotensi untuk memajukan masyarakat,
 - (b) mempelajari pendidikan dan pengajaran dari perspektif sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis,
 - (c) mengakui peran sekolah sebagai lembaga sosial yang berpotensi untuk memajukan masyarakat, dan
 - (d) mengakui pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan dengan berpartisipasi dalam pelatihan kompetensi yang disponsori sekolah atau independen.
- 4) Diharapkan proses pembelajaran akan lebih terfokus jika peserta telah menguasai program pembelajaran dan menggunakannya untuk membimbing pendidikan mereka sendiri. Guru akan mengomunikasikan batasan yang lebih tepat untuk pembelajaran yang direncanakan siswa. Dengan tujuan guru lebih siap untuk menyajikan konten;
- 5) Jika seorang guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasilnya, evaluasi

proses memerlukan pemantauan kemajuan belajar siswa, sedangkan evaluasi hasil memberikan ujian pada subjek yang dibahas untuk memastikan apakah hasil yang diperlukan tercapai atau tidak.

- 6) Menyesuaikan pendekatan mereka untuk setiap siswa, yang melibatkan menjadi berpengalaman dalam berbagai strategi untuk mengajar dan menilai siswa yang cocok untuk materi yang ada dan tingkat perkembangan individu mereka.
- 7) Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat menyelidiki temuan secara langsung melalui koneksi ke masyarakat, bisnis, dan universitas serta perubahan kemajuan teknologi. Ini menyisakan lebih sedikit ruang untuk pemecahan masalah secara kreatif dan mengantisipasi tuntutan masa depan;
- 8) Sumber belajar, antara lain berupa RPP, jadwal semester dan tahunan, serta silabus perlu dikembangkan dan disempurnakan sebelum dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 9) Penting bagi pendidik untuk memantau kemajuan siswa mereka selama proses pembelajaran, sehingga mereka melakukan penelitian untuk tujuan ini. Prestasi pendidikan didokumentasikan dalam jurnal peer-review sebagai sumber daya bagi pendidik yang muridnya memiliki latar belakang yang sama; dan
- 10) Guru harus dapat mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk naskah, laporan penelitian, laporan akhir, makalah, dan artikel ilmiah

yang dimuat dalam prosiding atau jurnal.

2. Profesionalisme Guru Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam

Sistem Manajemen pendidikan Indonesia sedang berjuang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar dapat bersaing dengan ekonomi global yang semakin kompetitif. Ketidakmampuan pendidikan untuk menanamkan prinsip-prinsip inti adalah akar dari banyak tantangan yang kita hadapi saat ini, dari tuduhan pekerjaan yang ceroboh hingga kerusakan yang meluas terhadap moral masyarakat.

Mengingat sejumlah tekanan dari dalam dan luar, kurikulum 2013 merupakan evolusi dari kurikulum 2012. Untuk menjamin konsistensi antara yang dicari dan yang dihasilkan, fokus pengembangan Kurikulum 2013 adalah pada peningkatan sikap, penguatan tata kelola kurikulum, perluasan dan pendalaman konten, penguatan proses pembelajaran, dan penyempurnaan beban pembelajaran. Mengembangkan kurikulum yang memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, dan masyarakat di masa depan dalam skala lokal, nasional, regional, dan global sangat penting. Pendidikan kini menghadapi tekanan baik internal maupun eksternal sebagai akibat dari perkembangan dan pergeseran yang beragam tersebut. menurut (Rusman, 2018)

Pelatihan guru berada di garis depan karena pendidik merupakan garda depan dari setiap program atau inisiatif

pendidikan. Setiap dan semua perubahan dalam sistem pendidikan akan dilaksanakan melalui upaya pendidik individu. Keterlibatan guru sangat penting ketika beberapa model pembelajaran dikaitkan dengan kurikulum. Guru memiliki tanggung jawab yang besar, oleh karena itu mereka harus berkontribusi sebanyak mungkin untuk memperbaiki sistem pendidikan. Namun, keadaan pribadi guru belum banyak membantu dalam hal ini, baik dari segi kualitas atau profesionalisme atau kuantitas bahkan dalam hal kesejahteraan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kualitas sekolah, peran kepala sekolah dan pengawas dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sangatlah penting. Yang dimaksud dengan “pengawasan pendidikan” atau “pengawasan” adalah pemberian pelayanan kepada pemangku kepentingan pendidikan, terutama para pendidik di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Sudjana, 2012).

Selain itu, dalam bukunya yang berjudul *Effective Teaching Strategies*, Kellen, Roy mengemukakan bahwa ada dua cara dalam kegiatan pembelajaran: (1) strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered approach), disebut juga dengan kegiatan pembelajaran klasikal, dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Istilah alternatif untuk SCA (Student Centered Approaches) menggambarkan strategi pembelajaran kontemporer. Menurut (Kellen, 2007).

Hal yang sama berlaku untuk administrator sekolah, yang memainkan

peran penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan tuntutan peran strategis yang berkembang, kompetensi pengawas sekolah harus diperbarui secara berkala. Para pengelola sekolah memiliki sejumlah persoalan, tak terkecuali dalam mempercepat pengelolaan pembelajaran dari perspektif Social and Virtual Learning untuk memenuhi kebutuhan siswanya di abad sekarang ini. (Vichian dalam Mirfani, 2019)

Kurikulum 2013 mengutamakan kemampuan guru untuk berinovasi di luar kotak dan menghasilkan pelajaran yang menarik yang membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan akademik. Pemerintah telah menyelenggarakan beberapa pelatihan atau seminar tentang kurikulum 2013 sebagai demonstrasi pentingnya peran guru. Lembaga pendidikan saat ini ditantang dan memiliki tugas yang sulit untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif dan ekonomi global di abad ke-21. Telah terjadi pergeseran pembangunan pendidikan selama 20 tahun terakhir menuju ICT (Information and Communication Technology) sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21, yang meliputi tata kelola kelembagaan dan sumber daya manusia, menurut tulisan Sberstrbrm et al (2011).

Untuk menghadapi kesulitan pendidikan yang ditimbulkan oleh globalisasi di abad ke-21, kepala madrasah harus melakukan hal yang sama, mengikuti protokol sistem sekolah resmi negara. Bersama dengan warga sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, kepala sekolah harus memiliki visi yang kuat untuk masa depan

kepentingan sekolah. Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya teknologi dan bantuan teknis yang diperlukan bagi lembaga mereka. Kepala Madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa semua guru memiliki akses dan mampu menggunakan perangkat teknologi yang diperlukan di dalam kelas.

Profesionalisme guru akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang urgen dan dijadikan sebagai setiap pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini, dan hal ini telah menggelitik minat para peneliti yang ingin membahas tentang pengelolaan pengembangan kompetensi profesional guru sebagai bagian dari upaya mereka untuk berkontribusi dalam memberikan ide-ide kreatif dalam manajemen pendidikan, terutama manajemen pendidikan sekolah berbasis Islam.

D. KESIMPULAN

Guru memainkan peran penting dalam setiap pengaturan pendidikan. Yang peneliti maksud dengan "profesionalisme" adalah guru yang berpengalaman di bidangnya dan memiliki keterampilan pedagogis, pribadi, sosial, dan profesional yang diperlukan. Kualitas pendidikan hanya dapat meningkat jika guru diberi kesempatan untuk mengembangkan keahlian profesionalnya saat siswa belajar darinya di sekolah umum maupun Madrasah. Semakin banyak keterampilan yang dimiliki seorang guru, semakin efektif mereka dapat membentuk lingkungan kelas untuk belajar. Rendahnya kualitas pendidikan di

Indonesia bersumber dari berbagai macam penyebab, baik teknis maupun lainnya. Agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, adalah kewajiban pendidik untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan mengajukan masalah, mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, dan menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk penggunaan teknologi.

Guru membutuhkan akses ke informasi dan kemauan untuk terus belajar agar dapat melayani siswa mereka dengan lebih baik melalui bakat mengajar mereka dan memperluas pengetahuan mereka melalui pembelajaran berkelanjutan. Tujuan pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya membutuhkan inovasi dalam proses belajar mengajar untuk berubah sejalan dengan dinamika kehidupan. Inovasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan profesionalisme guru. Diselenggarakannya inovasi pembelajaran akan dapat memajukan keadaan pembelajaran sebelumnya saat ini ke arah yang lebih positif, memberikan gambaran implementasi inovasi kepada pihak lain sehingga dapat menguji inovasi yang kita lakukan, dan menginspirasi mereka untuk terus memperoleh pengetahuan dan wawasan. Kualitas pendidikan, baik proses maupun hasil, akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat profesionalisme pendidik dan pengajar. Hal ini tentunya merupakan wujud dari penguatan manajemen pendidikan terutama sekolah atau madrasah yang berbasis Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Nur, dan Ahmad Zabidi Razak. (2021). "Hubungan Dasar Latihan Dalam Perkhidmatan dengan Peningkatan Profesionalisme Guru - Guru Pendidikan Islam Sekolah Menengah." *Journal of Islami Eduation* 4, no. 1 (t.t.).
- Ade, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Yusuf, Sobri,. (2016). "Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru." *Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII*.
- Anumpama Bhargava, dan Mk Pathy., (2011). "Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies" *Vol 1 (1) : 77*.
- Aqib, Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmarani, Nur'aeni., (2014). "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar" *Vol. 2 No. 1 : 503-10*.
- Avalos, Beatrice., (2011). "Teacher Professional Development in Teaching and Teacher Education over Ten Years." *Teaching and Teacher Education* 27, no. 1 (Januari 2011): 10-20.
- Basrowi, Sukidin, dan Suranto. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Cooper, James M. (2013). *Classroom Teaching Skills*. Cengage Learning.
- Dian, Mahsunah., (2013). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Djamarah, Saiful Bahri., (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

- Djemari, Mardapi., (2012). “Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru.” dipresentasikan pada Regional Pendidikan Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan Yogyakarta, Yogyakarta.
- Edy, Wahyudi., (2010). “Strategi Peningkatan Akses Pasara dan Peluang Inovasi Usaha Kecil Nelayan Pasuruan” Vol. 23, No. 3 : 196–205.
- Erni, Soewarni., (2004). Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatmawati, Arlia Baso., (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015.
- Finch, Curtis R., dan John R. Crunkilton. (1999). Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation. Allyn and Bacon.
- Iskandar, Agung., (2014). Mengembangkan Profesionalitas Dosen. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Kristiawan, Dr Muhammad., (2014). “A Model for Upgrading Teachers’ Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction.”
- Kunandar., (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lynn, and Nixon., (1985). Physical education: teacher education, guidliness for sport pedagogy. New York: Jhon Wiley & Sons. Inc.
- Maggioli., (2004). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Marselus, Ruben Payong., (2011). Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya. Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad, Nurtanto., (2016). “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu.” dipresentasikan pada Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Mulyasa., (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Petrescu, Ana-Maria, Mirela Negreanu, Luminița Mihaela Drăghicescu, Gabriel Gorghiu, dan Laura Monica Gorghiu., (2015). “Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers.” Procedia - Social and Behavioral Sciences 191 : 1355–60.
- Putri, Ayu Dwi Kesuma, dan Nani Imaniyati. (2017). “Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.”
- Ravik, Karsidi., (2005). “Profesionalisme Guru dan Peningkatan Pendidikan di Era Otonomi Daerah.” dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan, Dewan Pendidikan Kabupaten Wonogiri.
- Rusman., (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Rajawali Press Anggoro.
- Sagala, Syaiful., (2009). “Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah.” Alfabeta.
- Sugiyono., (2008). Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih., (2003). Landasan psikologi proses pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil., (2013). Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru.
- Susanti dan Sa'ud., (2016). "Efektivitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru" Vol. XXIII No. 2.
- Syah, Muhibbin., (1999). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto., (2007). "Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek." Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Udin, Syaifudin Sa'ud., (2002). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta, 2010. "Undang-Undang No. 19."
- Usman, Husaini., (2012). Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.